



DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PANGKALPINANG

EKSPOS

EKONOMI KEUANGAN SOSIAL BUDAYA POLITIK DAN SEJARAH

RUPIAH MERIAH DARI BISNIS SOUVENIR PESTA

Pengarang: Edi Warsidi dan Tim Penulis
PPM Manajemen

Penerbit: Penerbit PPM

Tempat Terbit: Jakarta

Tahun Terbit: 2011

Jumlah Halaman: vi, 138 hlm

EDISI-32/1/2022



RUPIAH MERIAH DARI BISNIS SUVENIR PESTA

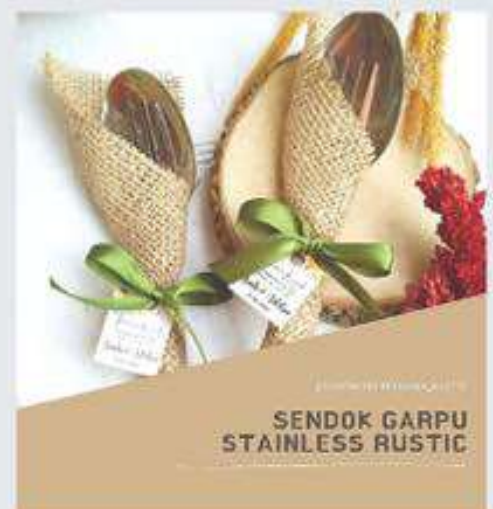
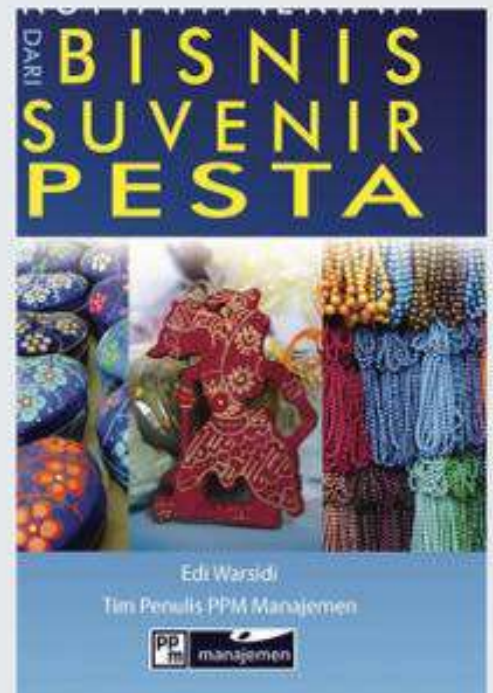
Suvenir adalah benda penting yang tak terpisahkan dari pernikahan, ulang tahun, launching produk dan lainnya. Suvenir dijadikan sebagai alat kenangan sebagai ekspresi ucapan terima kasih atas kedatangan serta doarestu yang diberikan undangan kepada orang yang sedang merayakan pesta.

Kini, souvenir merupakan salah satu produk yang memiliki nilai penjualan ulang tinggi. Kebutuhan masyarakat terhadap souvenir seolah tidak ada habisnya. Setiap hari, minggu, bulan, ada saja orang yang berpesta. Apakah Anda bisa turut mengambil peluang ini? Tentu saja bisa. Bisnis ini tidak harus dijalankan dengan modal besar dalam skala besar. Anda pun dapat berbisnis souvenir pesta dimulai dari skala rumahan

Buku Rupiah Meriah dari Bisnis Souvenir Pesta ini akan memandu Anda:

- Memulai usaha dan mengelolanya secara jitu
- Menemukan berbagai ide kreatif untuk melejitkan usaha
- Memahami pernak-pernik yang berkaitan dengan usaha ini

Pengalaman sukses dan inspiratif dari beberapa pebisnis souvenir juga dipaparkan dalam buku ini. Anda dapat memanfaatkannya untuk memulai usaha ini.

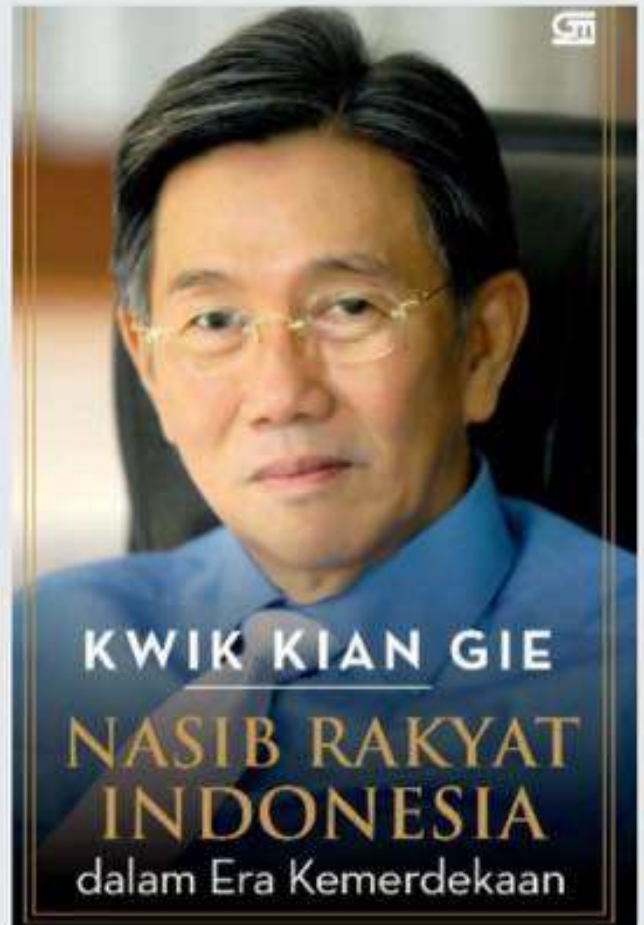


NASIB RAKYAT INDONESIA DALAM ERA KEMERDEKAAN

Dalam era kemerdekaan, bagian terbesar dari keseluruhan kekayaan alam bangsa Indonesia dieksploitasi habis-habisan oleh korporasi asing dengan beberapa gelintir bangsa Indonesia yang bersedia dijadikan kompradornya. Dulu, yang "merampok" kekayaan bangsa kita adalah perusahaan dagang VOC yang kemudian dilanjutkan serta diperkuat oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai penjajah. Saat ini, dalam era kemerdekaan, beberapa elite bangsa Indonesia yang dilindungi oleh pemerintahnya sendiri (yang menggantikan posisi VOC dan pemerintah Hindia Belanda), menghabiskan kekayaan alam bangsa kita dengan perbandingan yang kurang lebih sama, yaitu bagian terbesar untuk asing dan bagian terkecil untuk bangsa Indonesia. Korporasi asingnya bukan lagi perusahaan-perusahaan Belanda, melainkan perusahaan multinasional dan transnasional yang lebih dahsyat skala dan volume "perampokannya".

Bukan hanya soal korporasi asing saja, buku ini juga mengulas di antaranya:

- Tonggak-tonggak keberhasilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- Proses penjajahan dalam perundang-undangan dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh elite bangsa Indonesia sendiri
- Sistem ekonomi dan penerapannya di Indonesia
- Kasus liberalisasi yang melanggar konstitusi
- Pola kebijakan Indonesia yang menjurus pada liberalisme yang jauh
- Penghancuran melalui sistem keuangan
- Demokrasi yang kebablasan menjadi anarki dan kekalutan
- Solusi permasalahan bangsa



Pastinya, buku ini tidak layak dibaca oleh mereka yang mudah pesimis. Setiap bangsa pasti pernah mengalami pasang surut kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, "zaman keemasan" tidak datang dengan sendirinya dan tidak tanpa biaya. Buku ini ingin merangsang generasi penerus untuk menerima pasang surut itu sebagai tantangan untuk bangkit kembali, untuk berjuang mewujudkan "Gerakan Kemerdekaan Kedua".

PERGERAKAN NASIONAL; MENCAPAI DAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN

Dalam catatan sejarah, perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan telah mengalami pasang surut. Untuk membebaskan diri dari cengkeraman penjajaha ternyata sangat sulit. Perjuangan yang hanya mengandalkan kekuatan senjata tradisional, ternyata tidak mampu mengusir penjajah dari bumi tanah air Indonesia.

Sadar terhadap kekalahan yang terus menerus itu, maka bangsa Indonesia mulai mengubah taktik perjuangannya. Bila pada mulanya mengandalkan kekuatan otot (senjata) kemudian berubah menggunakan kekuatan otak (pikiran). Dengan taktik perjuangan semacam itu, bangsa Indonesia berhasil membebaskan diri dari penjajahan.

Dalam buku ini dibahas secara lengkap perjuangan pergerakan nasional, mulai dari perjuangan sebelum pergerakan nasional, organisasi-organisasi awal pergerakan nasional, sampai dengan terwujudnya kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang merupakan titik kulminasi pergerakan nasional dan diteruskan dengan perang mempertahankan kemerdekaan.

